

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten (BJB) Syariah

Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten (BJB) Syariah didirikan untuk menjawab kebutuhan masyarakat Jawa Barat terhadap jasa perbankan syariah. Di samping itu, berdirinya Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten (BJB) Syariah merupakan salah satu upaya untuk mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan *share* perbankan syariah. Dalam seiring perkembangan zaman bank syariah bukan lagi hal yang baru karena keinginan masyarakat untuk beralih dan menerapkan hukum hukum syariah ini menimbulkan peluang besar bagi dunia perbankan untuk membuka bank syariah di Indonesia. Oleh karena itu, bank syariah membangun pondasi dan citra yang bagus untuk menarik minat masyarakat. Pendirian Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten (BJB) Syariah adalah berdasarkan Akta pendirian PT. Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten (BJB) Syariah nomor 4 tanggal 15 Januari 2010 yang telah disetujui dan disahkan dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU04317.AH.01.01 Tanggal 26 Januari 2010.

3.1.2 Sejarah Singkat Perusahaan Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten (BJB) Syariah

Pendirian Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten (BJB) Syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu.

Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha Syariah, manajemen PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan *share* perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.

Untuk menindaklanjuti perihal keputusan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 15 Januari 2010 didirikan PT. Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten (BJB) Syariah berdasarkan Akta Pendirian Nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010. Saat pendirian PT. Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten (BJB) Syariah pemodal menyetorkan uang sebesar Rp. 500.000.000.000 (lima ratus milyar rupiah), kepemilikan saham PT. Bank Pembangunan Jawa Barat dan

Banten (BJB) Syariah dimiliki oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. dan PT. Global Banten *Development*, dengan komposisi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp. 495.000.000.000 (empat ratus sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT. Banten Global *Development* sebesar Rp. 5.000.000.000 (lima milyar rupiah). PT. Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten (BJB) Syariah beroperasi pada tanggal 6 Mei 2010 setelah mendapat SK Gubernur BI No. 12/35/KEP.GBI/2010 tanggal 30 April 2010 tentang Pemberian Izin Usaha PT. Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten (BJB) Syariah. Berkat komitmen yang kuat maka dilakukanlah tambahan dana setor pada tahun 2011. PT. Banten Global *Development* menambahkan dana sebesar Rp. 7.000.000.000,00 (tujuh miliar rupiah) sehingga saham seluruhnya menjadi Rp. 507.000.000.000,00 (lima ratus tujuh miliar rupiah), dengan pembagian total milik PT. Banten Global *Development* sebesar Rp. 12.000.000.000,00 (dua belas miliar rupiah) dan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten sebesar Rp. 495.000.000.000 (empat ratus sembilan puluh lima miliar rupiah) dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM No. AHU-AH-01.10-23713 tanggal 25 Juli 2011.

Berdasarkan akta Nomor 27 perihal Pelaksanaan Putusan RUPS lainnya tahun 2012 pada tanggal 31 Juli 2012 PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk dan PT. Banten Global *Development* menambahkan modal sehingga total modal PT. Bank BJB Syariah menjadi Rp. 609.000.000.000 (enam ratus sembilan milyar rupiah), dengan komposisi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk sebesar Rp. 595.000.000.000 (lima ratus sembilan

puluh lima milyar rupiah) dan PT. Banten *Global Development* sebesar Rp. 14.000.000.000 (empat belas milyar rupiah). Pendirian PT. Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten (BJB) Syariah terakhir diubah dalam Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 19 Februari 2014 No. 03 yang dibuat dihadapan Notaris Maryanti Tirtowijoyo, S.H., M.kn, disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor AHU-AH-04317.AH.01-.10-10438.

3.1.3 Visi Dan Misi Perusahaan Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten (BJB) Syariah

a. Visi

Menjadi Bank Syariah Digital Utama Pilihan Masyarakat.

b. Misi

1. Meningkatkan akses keuangan syariah yang amanah berbasis layanan digital.
2. Bersama membangun ekosistem ekonomi syariah terutama keuangan haji.
3. Memberikan nilai tambah yang optimal bagi *Stakeholder* serta mendukung laju perekonomian daerah termasuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM).
4. Mengembangkan budaya layanan digital yang inovatif.
5. Memberi Layanan Perbankan Syariah kepada masyarakat di Indonesia dengan kualitas prima melalui inovasi produk, kemudahan akses, dan Sumber Daya Insani yang profesional.

3.1.4 Statement Budaya Perusahaan Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten (BJB) Syariah

a. Integritas

1. Berpikir, berkata dan bertindak terpuji
2. Jujur, disiplin dan konsisten

b. Kompeten

1. Berkomitmen dan tanggung jawab
2. Kerja cerdas, tuntas dan tulus
3. Belajar dan bertumbuh

c. Harmoni

Saling menghargai, bersinergi dan peduli pada lingkungan

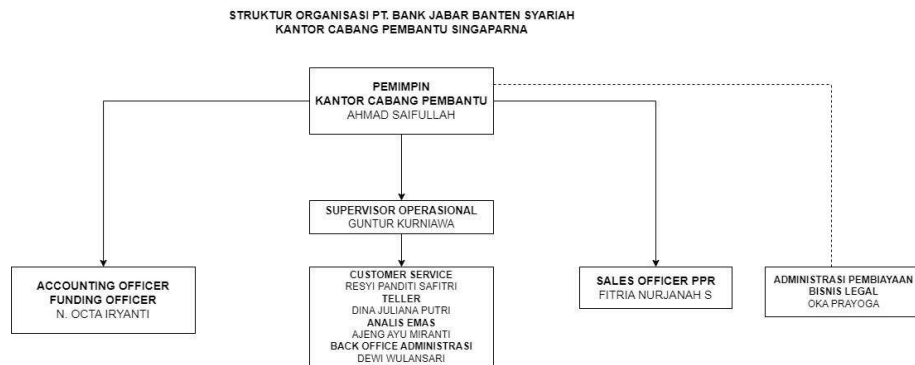
d. Layanan

Ramah dan empati

e. Solusi

1. Berdampak positif dengan hasil terbaik
2. Berorientasi pada nilai tambah

3.1.5 Deskripsi Singkat Struktur PT. Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten (BJB) Syariah Kantor Cabang Pembantu Singaparna



Gambar 3. 1 Struktur Perusahaan Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten (BJB) Syariah Kantor Cabang Pembantu Singaparna

Sumber : Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten (BJB) Syariah Kanto Cabang Pembantu Singaparna (diolah kembali oleh penulis, 2024)

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif, mengenai lisan maupun tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti dan Metode peneliti kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipahami bila peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja. Kedalaman ini yang mencari khaskan metode kualitatif, sekaligus sebagai faktor unggulannya (Yusanto, 2020).

Menurut Moleong (Iii, 2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek

penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, dalam Aziza (2021) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Metode kualitatif bersifat deskriptif yang tujuan utamanya mencoba memperoleh gambaran yang lebih mendalam serta pemahaman yang holistik atau menyeluruh, berdasarkan situasi yang wajar dari fenomena yang akan diteliti, dan peneliti sendiri bertindak sebagai instrument kunci memperoleh data yang dibutuhkan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara mendalam dengan bagaimana manajemen resiko, solusi, dan hal lainnya. Selanjutnya diobservasi apakah akibatnya jika nasabah mengalami kemacetan atau sebagainya, dan yang terakhir yaitu dokumentasi seperti dokumentasi data nasabah yang boleh dipublikasikan seperti emas yang digadaikan, uang yang diterima, cicilan perbulan, dan sebagainya.

Memilih metode kualitatif ini karena masalah penelitian ini harus berhubungan langsung dengan penanggung jawab analisis emasnya dimana kita harus tau resiko yang bisa terjadi sampai nasabah yang bermasalah dengan faktor apa saja. Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Berdasarkan hal tersebut, tentu kurang pas jika diterapkan pada metode kuantitatif yang mana lebih

menekan pada pembuktian hipotesis dengan menggambarkan fenomena melalui angka dan statistika.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, ialah berupa deksripsi data yang dapat disusun dan diuraikan dengan beberapa pendapat, perencanaan, pendapat dan konsep dan terdapat penjelasan atau penyajian masalah yang berkaitan dengan “Analisis Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Mitra Emas IB Masalah”. Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling vital dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono dalam Aziza (2021) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara mendalam (*in depth interview*), dokumentasi dan gabungan ketiganya.

3.2.2.1 Jenis Dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Sumber data diambil untuk melakukan penelitian ialah data primer dan data sekunder yaitu data yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti, dengan cara keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung di PT. Bank Pembangunan Jawa Barat Dan Banten (BJB) Syariah Kantor Cabang Pembantu Singaparna.

1. Data Primer Menurut Sugiyono (2018:456) dalam Aziza (2021) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Peneliti mendapatkan informasi dari wawancara secara *face to face* yang dilaksanakan beberapa kali sepanjang penelitian ini berlangsung.
2. Data Sekunder Menurut Sugiyono (2018:456) dalam Aziza (2021) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan manajemen resiko yang pihak bank lakukan terutama dalam pembiayaan gadai mitra emas.

3.2.2.2 Penentuan Sampel

Menurut Irawan Soehartono dalam Ahmadi (2020) dalam sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya sub kelompok atau bagian dari populasi. Konsep sampel dalam penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara *representative*.

Sebutan sampel dalam penelitian kualitatif adalah narasumber, partisipan, informan, teman, pemilik perusahaan, manajer dalam penelitian dan sebagainya. Hal ini berbeda dari jenis penelitian kuantitatif, dengan sebutan responden, karena mereka tidak hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian secara pasif, namun juga ikut aktif berinteraksi pada obyek diteliti. Sampel dalam penelitian kualitatif ini juga bukan disebut sampel statistik, tetapi disebut sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Penentuan sampel pada penelitian kualitatif sudah dilaksanakan sejak peneliti memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung dengan cara menentukan orang tertentu yang terpilih dalam memberikan data yang dibutuhkan berdasarkan dari data atau informasi dari sampel sebelumnya itu. Sampel ditetapkan peneliti dengan mempertimbangkan kelengkapan yang lebih pada data yang diperoleh. Unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian.

3.2.3 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Pandawangi.S (2021) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan 4 secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (*triangulasi*). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk teks dengan memasukan data-data yang di dapat dari tempat penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.